

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perdagangan internasional memiliki kerumitan dan kompleksitas tinggi yang disebabkan oleh adanya batas-batas politik dan kenegaraan yang menghambat perdagangan, misalnya kuota dan tarif. Selain itu, kesulitan lainnya timbul akibat perbedaan integrasi, budaya, mata uang, taksiran, dan hukum dalam perdagangan. Perdagangan suatu negara pada umumnya terbagi menjadi dua, yaitu impor dan ekspor. Impor terjadi apabila suatu negara memiliki banyak permintaan namun tidak memiliki keunggulan dalam memproduksi suatu barang atau jasa, sedangkan ekspor terjadi apabila suatu negara kelebihan penawaran dan memiliki keunggulan dalam memproduksi suatu barang atau jasa tertentu. Kondisi tersebut mengakibatkan suatu negara mampu memproduksi barang dengan kualitas yang baik dan juga skala yang lebih besar dibandingkan negara yang tidak terspesialisasi dalam produk tersebut. Di sisi lain, ekspor adalah salah satu faktor yang berpengaruh dalam nilai Produk Domestik Bruto (PDB).

Seiring berjalannya waktu, perekonomian Indonesia yang tergolong sebagai negara dengan perekonomian terbuka, semakin menempatkan Indonesia sebagai salah satu partisipan dalam aktifitas perdagangan internasional di mana Indonesia merupakan salah satu negara yang diyakini memiliki potensi ekspor yang menjanjikan, salah satunya komoditas bahan bakar/migas.

Tabel 1.1 Ekspor Migas dan Non-Migas Indonesia tahun 2015 – 2019

Tahun	Ekspor Migas	Ekspor Non-Migas
2015	18.574,4	13.1791,9
2016	13.105,5	132.028,5
2017	15.744,4	153.083,8
2018	17.171,7	16.2841
2019	11.789,3	155.893,7

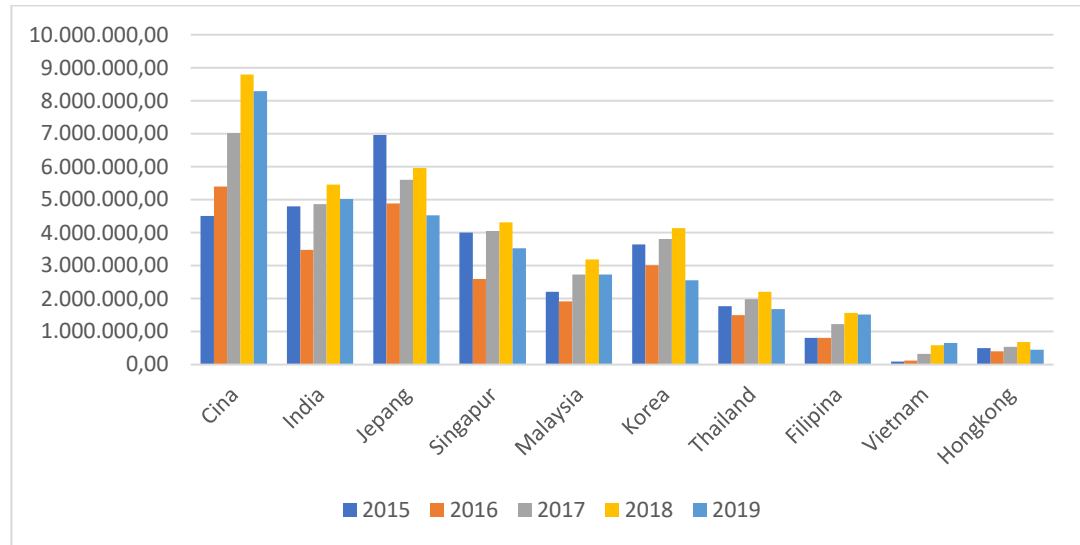
Sumber: Badan Pusat Statistik 2021

Ekspor migas setiap tahunnya mengalami fluktuasi dapat dilihat pada Tabel 1.1, di mana pada tahun 2015 ekspor migas sebesar 18.574,4 juta US\$ turun pada tahun 2018 menjadi 17.171,7 juta US\$. Lebih jauh lagi, penurunan ini berlanjut hingga pada tahun 2019, di mana nilai ekspor migas mencapai 11.789,3 juta US\$. Sementara itu, ekspor non-migas terus mengalami peningkatan setiap tahunnya mulai dari tahun 2015 sebesar 131.791,9 juta US\$ sampai pada tahun 2018 menjadi 162.841 juta US\$ namun terjadi penurunan pada tahun 2019 menjadi 155.893,7 juta US\$. Walaupun berdasarkan data pada Tabel 1.1, tampak bahwa sektor migas cenderung mengalami penurunan tetapi masih ada peluang untuk meningkatkan ekspor migas.

Bahan bakar merupakan komoditi yang penting bagi perekonomian dunia karena bahan bakar merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi roda perekonomian masyarakat, mulai dari sektor transportasi dan juga industri. Menurut Saffira & Soebagiyo (2021), pasokan bahan bakar suatu negara harus

terpenuhi agar suatu negara dapat melakukan ekspor ke pasar dunia. Lebih jauh lagi, peningkatan teknologi dan sumber daya manusia dinilai dapat meningkatkan daya saing ekspor bahan bakar Indonesia ke nilai yang lebih baik. Peningkatan kinerja ekspor Indonesia juga dapat dilakukan dengan cara perbaikan sistem administrasi ekspor, peningkatan sarana dan prasarana infrastruktur dan juga riset dan pengembangan produk Indonesia (Ginting, 2017), Gambar 1.1 menunjukkan jumlah ekspor produk bahan bakar Indonesia dari tahun 2015 – 2019 ke 10 negara tujuan utama, yaitu Cina, India, Jepang, Singapura, Malaysia, Korea, Thailand, Filipina, Vietnam, dan Hongkong (World Bank, 2020).

Indonesia memiliki pangsa pasar internasional yang cukup potensial dalam produk bahan bakar. Secara umum, tampak bahwa Cina merupakan negara tujuan ekspor bahan bakar Indonesia tertinggi, di mana terjadi peningkatan tren nilai ekspor setiap tahunnya. Sementara itu, India berada di urutan kedua dengan nilai ekspor yang berfluktuasi setiap tahunnya setelah itu Hongkong dengan nilai ekspor produk bahan bakar yang paling rendah.



Sumber: *World Integrated Trade Solution 2021*

Gambar 1. 1 Jumlah Nilai Ekspor Produk Bahan Bakar Indonesia tahun 2015 – 2019 (US\$ Juta)

Ekspor Indonesia dalam produk bahan bakar dari sepuluh negara tujuan ekspor masih memiliki potensi untuk ditingkatkan dapat dilihat pada Gambar 1.1 nilai ekspor produk bahan bakar dari sepuluh negara tujuan ini cenderung meningkat. Akan tetapi, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan seperti daya saing produk bahan bakar negara lain, teknologi, kualitas sumber daya manusia, dan jumlah populasi penduduk negara yang besar juga berpengaruh, di mana semakin padat penduduk maka penggunaan bahan bakar akan semakin besar juga. Selain itu, ekspor bahan bakar juga dapat dipengaruhi oleh besaran PDB negara tujuan ekspor. Semakin besar PDB negara tujuan ekspor mengindikasikan aktifitas ekonomi yang semakin meningkat. Peningkatan aktifitas ekonomi ini mengakibatkan adanya peluang untuk meningkatkan permintaan terhadap energi, khususnya bahan bakar atau migas. Berdasarkan kondisi

– kondisi yang dipaparkan sebelumnya, tampak bahwa Indonesia memiliki potensi untuk mengembangkan kinerja ekspor komoditas bahan bakarnya. Akan tetapi, pesatnya perkembangan zaman, seperti perkembangan pada teknologi dan disparitas daya saing antarnegara yang semakin ketat, diperlukan sebuah studi untuk menganalisis faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja ekspor Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dipaparkan pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana perkembangan ekspor dan daya saing produk bahan bakar Indonesia ke sepuluh negara tujuan pada tahun 2000 – 2019?
- b. Bagaimanakah pengaruh *Gross Domestic Product* (GDP) negara tujuan terhadap nilai ekspor produk bahan bakar Indonesia di sepuluh negara tujuan pada tahun 2000 – 2019?
- c. Bagaimanakah pengaruh Jumlah Populasi negara tujuan terhadap nilai ekspor produk bahan bakar Indonesia di sepuluh negara tujuan pada tahun 2000 – 2019?
- d. Bagaimanakah pengaruh *Revealed Comparative Advantage* (RCA) produk bahan bakar Indonesia ke negara tujuan terhadap nilai ekspor produk bahan bakar Indonesia di sepuluh negara tujuan pada tahun 2000 – 2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan ekspor dan daya saing produk bahan bakar Indonesia ke sepuluh negara tujuan pada tahun 2000 – 2019.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Gross Domestic Product* (GDP) negara tujuan terhadap nilai ekspor produk bahan bakar Indonesia di sepuluh negara tujuan pada tahun 2000 – 2019.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Jumlah Populasi Penduduk negara tujuan ekspor terhadap nilai ekspor produk bahan bakar Indonesia ke sepuluh negara tujuan pada tahun 2000 – 2019.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Revealed Comparative Advantage* (RCA) produk bahan bakar Indonesia terhadap nilai ekspor produk bahan bakar Indonesia ke sepuluh negara tujuan pada tahun 2000 – 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat bagi pembaca:

- a. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi literasi yang baik untuk menambah wawasan dan informasi bagi para pembaca tentang perekonomian Indonesia.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pihak-pihak yang terkait dengan topik ini, khususnya pemerintah agar dapat menentukan langkah yang baik dalam mengambil keputusan untuk kemajuan perekonomian di Indonesia.

Manfaat bagi peneliti:

- c. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian berikutnya
- d. Diharapkan penelitian ini menambah wawasan dan juga pengalaman bagi peneliti atas dilakukannya penelitian ini.

1.5 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

- a. Diduga jumlah populasi penduduk sepuluh negara tujuan ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor produk bahan bakar Indonesia tahun 2000 – 2019.
- b. Diduga GDP (*Gross Domestic Product*) sepuluh negara tujuan ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor produk bahan bakar Indonesia tahun 2000 – 2019.
- c. Diduga daya saing atau Indeks *Revealed Comparative Advantage* (RCA) Indonesia ke sepuluh negara tujuan utama ekspor Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor produk bahan bakar Indonesia tahun 2000 – 2019.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibuat dan terbagi menjadi lima bab dengan rincian sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, hipotesis, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian dan penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang variabel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, model serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang analisa data, hasil penelitian yang diperoleh, pengujian hipotesis, dan interpretasi pembahasan sesuai dengan cakupan atau ruang lingkup fokus penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.